

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Pengaruh di antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik (Azwar, 2018).

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Azwar (2018) menyebutkan bahwa metode penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial di Kota Padang.

B. Definisi Operasional

1. *Schadenfreude*

Schadenfreude yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perasaan senang, menikmati atau puas terhadap kemalangan atau ketidak beruntungan yang terjadi pada orang lain yang berada di media sosial. Aspek *schadenfreude* yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari *Justice*

(Keadilan), *Agression* (Agresi), *Competition* (Kompetisi), *Arrogant* (Arogan), *Hatred* (Kebencian), *Envy* (Iri) dan *Jealousy* (Kecemburuan). Semakin tinggi skor individu pada skala yang digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan *schadenfreude* yang dilakukannya.

2. Self Esteem

Self esteem merupakan penilaian individu terhadap nilai atau harga dirinya sendiri, yang mencerminkan seberapa besar dirinya sendiri. *Self esteem* dilihat dalam dua aspek yaitu *self competence* dan *self liking*. Semakin tinggi skor seseorang pada skala yang digunakan, maka semakin tinggi *self esteem* yang dimilikinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh analisis yang merupakan sasaran dari penelitian (Gulo, 2005). Pada metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh pengguna media sosial yang berdomisili di Kota Padang dengan rentang usia dewasa awal (18-34 tahun). Platform media sosial yang dilihat dalam penelitian ini adalah instagram, facebook, X, tiktok, dan whatsapp. Populasi ini dipilih karena kelompok usia dewasa awal merupakan pengguna aktif media sosial yang cenderung lebih terlibat dalam interaksi daring. Jumlah pasti dari pengguna media sosial usia dewasa awal di Kota Padang tidak diketahui, maka populasi ini digolongkan sebagai populasi tak diketahui jumlahnya (*infinite population*).

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak) untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai responden, sehingga mengurangi bias dan pengambilan data (Sumargo, 2020). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 349 orang. Jumlah ini didapatkan untuk jumlah populasi yang tidak diketahui jumlah pastinya. Berikut adalah tabel *Isaac dan Michael* yang dijadikan pedoman penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini.

N	s			N	S			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	81	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270

130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	235	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	663	349	272

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2016). Untuk mencari informasi yang lengkap tentang suatu masalah, fenomena maupun alam, maka penelitian ini dengan berjudul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schdenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Di Kota Padang” dalam penelitian ini terdapat dua skala sebagai berikut :

- Skala untuk *Schadenfreude*
- Skala untuk *Self Esteem*

Penelitian ini dilakukan menerapkan penggunaan model skala likert dengan bentuk 2 yaitu *favorable* dan *unfavorable* (Periantalo,2019). Dalam penelitian ini terdapat pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Penghitungan skor dari tiap-tiap alternative jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut adalah dua instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan skala *Schadenfreude* dan Skala *Self Esteem* :

a. Skala *Schadenfreude*

Skala *Schadenfreude* dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek aspek *Schadenfreude* dari Syahid, 2021 yaitu *Justice* (Keadilan), *Agression* (Agresi), *Competition* (Kompetisi), *Arrogant* (Arogan), *Hatred* (Kebencian), *Envy* (Iri) dan *Jealousy* (Kecemburuan). Berikut adalah blue print dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 2
Tabel *Blueprint* Skala *Schadenfreude*

NO.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Justice</i> (keadilan)	a. Merasa puas bahwa saat pelanggar mendapat balasan	1,3	2,4	4
		b. Melihat penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan	5,7	6,8	4
2.	<i>Agression</i> (agresi)	a. Emosi marah terhadap individu tertentu	9,10	17	3
		b. Keinginan melihat penderitaan sebagai pelampiasan emosi	11,12	13	3
3.	<i>Competition</i> (kompetisi)	Kepuasan kegagalan orang yang dianggap saingan	14,16	15,18	4
4.	<i>Arrogant</i> (arrogant)	Kesombongan muncul saat orang lain mengalami kemalangan	19,21	20,22	4
5.	<i>Harted</i> (kebencian)	Kesulitan bersikap netral terhadap individu yang dibenci	23,25	24,26	4
6.	<i>Envy</i> (iri)	Ketidaksukaan terhadap keberhasilan orang lain	27,29	28,30	4
7.	<i>Jealousy</i> (kecemburuan)	Merasa puas ketika orang yang dianggap “mengambil perhatian dari kita mengalami kegagalan”	31	32	2
Total			17	15	32

b. Skala *Self Esteem*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self Esteem* yang disusun oleh Zahra Aulia Putri dkk (2025) berdasarkan teori Tafarodi dan Swann (2001). Terdapat dua aspek *self esteem* yang diukur yaitu *Self Competence* dan *Self Liking*. Skala ini sudah diuji coba pada penelitian sebelumnya dengan nilai reliabilitas skala besar 0,813. Berikut adalah *blue print* dari skala *self esteem*:

Tabel 3. 3
Blueprint skala *Self Esteem*

NO.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self Competence</i>	Menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan kemampuan tersebut	2,	7,8,12	5
2.	<i>Self Liking</i>	Menilai dirinya sendiri sebagai individu yang berharga.	16,17,19	21,22,24,25,26	8
Total			4	9	13

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “*Validity*” yang berarti cermat Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat atau menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur sudah dikatakan sah, valid, dan terverifikasi sesuai mengukur variabel penelitian (Azwar, 2017). Uji validitas secara sederhana dapat disebut sebagai kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur atau instrument penelitian dalam melakukan pengukuran (Ghozali, 2018). Validitas adalah tanda atau indikasi bahwa pemilihan alat ukur atau instrument penelitian sudah tepat jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi (*content validity*) adalah ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran variabel yang ditinjau dari relevansi atau kecocokan aitem dengan indikator keprilaku dan tujuan ukur yang sudah ditetapkan, yaitu apakah aitem sudah sesuai dengan konsep variabel yang akan diukur atau tidak (Azwar, 2019). Validitas ini diperoleh melalui hasil evaluasi yang dilakukan

oleh *professional* atau *expert judgement* atau ahli dalam bidang yang akan diteliti atau disebut juga dengan *logical validity*. Pada penelitian ini, yang menjadi *expert judgement* adalah Mai Tiza Husna, M.Psi, Psikolog, seorang pakar ahli pada bidang penelitian ini. Peneliti mengajukan 32 item pada skala *Schadenfreude*. Hasil Expert menunjukkan bahwa semua item layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji daya beda item yang merupakan salah satu syarat untuk penyusunan skala psikologi yang valid dan baik. Daya beda ialah kemampuan tiap item untuk membedakan tingkat konstruk atau atribut dalam diri setiap sampel penelitian. Daya beda item merupakan kemampuan yang dimiliki tiap item yang memiliki atribut yang sedang diukur (Saifuddin,2020). Uji ini dilakukan pada saat uji coba instrument penelitian.

Uji coba penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala pada 34 orang pengguna media sosial yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian. Pengolahan data hasil uji coba pada penelitian ini menggunakan SPSS atau *Statistical Package For Special Sciences* (SPSS) 27 for windows. Uji coba instrument dilakukan pada skala *schadenfreud* dan juga skala *self esteem*. Berikut ini adalah sebaran aitem skala setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. 4
Blueprint Skala Schadenfreude Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	Uf	
1.	<i>Justice</i> (keadilan)	a. Merasa puas bahwa saat pelanggar mendapat balasan	*1,3	*2,*4	1
		b. Melihat penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan	*5,7	6,*8	2
2.	<i>Aggression</i> (agresi)	a. Emosi marah terhadap individu tertentu	9,10	17	3
		b. Keinginan melihat penderitaan sebagai pelampiasan emosi	11,12	*13	2
3.	<i>Competition</i> (kompetisi)	Kepuasan kegagalan orang yang dianggap saingan	14,16	*15,18	3
4.	<i>Arrogant</i> (Arogant)	Kesombongan muncul saat orang lain mengalami kemalangan	19,21	*20,22	3
5.	<i>Harted</i> (kebencian)	Kesulitan bersikap netral terhadap individu yang dibenci	23,25	24,26	4
6.	<i>Envy</i> (iri)	Ketidaksukaan terhadap keberhasilan orang lain	27,29	28,30	4
7.	<i>Jealousy</i> (kecemburuan)	Merasa puas ketika orang yang dianggap “mengambil perhatian dari kita mengalami kegagalan”	31,32		2
Total			16	8	24

Keterangan : tanda * dan ditebalkan menunjukkan aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem Skala *Schadenfreude*, menggunakan SPSS *for windows*, dari 32 item yang diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total, terdapat 24 aitem yang diterima dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena memiliki koefisien korelasi $\geq 0,300$ dan 8 item yang gugur atau dibuang dikarenakan nilai koefisien korelasinya adalah $\leq 0,300$. 8 aitem yang gugur tersebut adalah item 1, item 2, item 4, item 5, item 8, item 13, item 15, dan item 20. Kedelapan aitem ini tidak layak digunakan untuk penelitian. Berikut disajikan distribusi tabel aitem gugur dan valid dalam skala *schadenfreude*.

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Self Esteem Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self Competence</i>	Menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkannya dengan menggunakan kemampuannya tersebut.	1	2,3,4,5	5
2.	<i>Self Liking</i>	Menilai dirinya sendiri sebagai individu yang berharga	6,7,8,	9,10,1 1,12,1 3	8
Total			4	9	13

Keterangan : *Aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas disebut juga sebagai keandalan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali terhadap subjek dalam kondisi dan situasi yang sama. Suatu alat ukur dapat dipercaya hanya jika jawaban subjek terhadap aitem menghasilkan jawaban yang konsisten dan stabil (Azwar, 2019). Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha cronbach* yang mencoba untuk melakukan estimasi secara kuat tiap butir aitem menggunakan *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 27 for windows. Jika koefisien reliabilitas yang dihasilkan semakin mendekati angka 1,00 maka keandalan atau reliabilitas alat ukur semakin baik.

Jika koefisien reliabilitas yang dihasilkan semakin mendekati angka 1,00 maka keandalan atau reliabilitas alat ukur semakin baik. Kriteria indikes dari nilai relibilitas menurut Devellis (dalam Saifuddin,2020) ialah :

Tabel 3. 6
Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0, 600 – 0, 6500	Dapat diterima namun kurang reliabel
0,65 – 0,700	Dapat diterima secara minimal
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau diperpendek

Berikut disajikan hasil output dari SPSS 27 *for windows* mengenai reabilitas skala *schadenfreude* atau alat ukur :

Tabel 3. 7
Hasil Uji Relibilitas *Schadenfreude*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	32

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas skala *Schadenfreude* yang didapatkan adalah sebesar 0,840 yang mana termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat dipercaya.

Sedangkan nilai koefisien reliabilitas skala *Self esteem* ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.850	13

Berdasarkan batasan dari *Cronbach's Alpha* yang didapatkan untuk skala *Self Esteem* adalah sebesar 0,850 yang mana termasuk dalam kategori baik dan dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian prosedur untuk mengolah, analisis, dan memaknai atau menginterpretasi data yang diperoleh dalam bentuk angka. Teknik analisis data merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengolahan data menggunakan uji atau pengukuran statistik, termasuk didalamnya kategorisasi variabel, tabulasi data dari semua partisipan penelitian, penyajian data, dan pertimbangan cara uji hipotesis sudah diajukan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi, yaitu analisis data yang digunakan untuk melihat atau mengetahui keterkaitan dalam bentuk sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk

melihat pengaruh apakah ada pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude*.

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Statistical Package for Special Sciences (SPSS) 27 for windows* dengan rumus statistik pengujian sebagai berikut :

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel merupakan tahapan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan responden dalam jenjang sesuai variabel yang diukur yaitu *self esteem* dan *schadenfreude*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meninjau apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak menggunakan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang berkaitan dengan distribusi sampel dan distribusi teoritis (Priyatno, 2012).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat linearitas data, yaitu untuk meninjau hubungan kedua variabel secara garis lurus. Uji linearitas adalah uji prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *test for linearity*. Dua variabel dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan yang linier jika memenuhi kriteria nilai signifikansi yaitu $< 0,05$ (Priyatno, 2012).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada pengguna media sosial dewasa awal di Kota Padang. Uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan menggunakan *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 27 for windows dengan ketentuan nilai signifikansi yaitu pada taraf $< 0,05$.

